

Penanganan kebersihan tempat wisata dalam menarik wisatawan

Fatmatuz Zahro

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fatmahalkaff244@gmail.com

Kata Kunci:

Kebersihan; daya arik; sampah; toilet; wisatawan; tempat wisata

Keywords:

cleanliness; attractiveness; trash; toilet; tourist; vacation destination

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam masalah penanganan kebersihan tempat wisata di Indonesia agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Indonesia disebut zamrud katulistiwa, yang keindahan alamnya dikenal seluruh dunia. Keindahan alam ini adalah berkah yang seharusnya dimanfaatkan dan dilestarikan dengan baik. Banyak tempat wisata di Indonesia yang sangat mengandalkan ciri khas keindahan alamnya, sehingga kualitas kebersihan dan ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi kunci keberhasilan dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata tersebut. Dalam konteks kebersihan, keberadaan sampah terutama sampah plastik menjadi masalah utama di berbagai tempat wisata di Indonesia. Sedangkan untuk fasilitas, setidaknya harus tersedia tempat sampah sesuai dengan kriteria sampah juga toilet umum yang memadai. Dimana kriteria toilet umum yang baik juga penting untuk kenyamanan pengguna dan pengelola. Tempat wisata yang tidak dikelola dengan baik akan menurunkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

ABSTRACT

The purpose of this article is to give solution for problem of the cleanliness at vacation destination in Indonesia such that can attract more tourist. Indonesia known as the emerald of the world because of its natural beauty. This emerald of beauty is gift that have to utilized and preserved well. Many of vacation destination in Indonesia that really heavily on the characteristics of its own beauty, so that the cleanliness quality and availability of adequate facilities be key to success from getting tourist to visit and enjoy the place. In the context of cleanliness, the presence of trash especially plastic waste, which is a major problem for various vacation destination in Indonesia. As for edequate facilities, there must at least be a trash bins according to the type of trash and so the public toilets too. Vacation destination that not well managed will decrease tourist attraction to visit there.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya, mulai dari keindahan alam, keragaman budaya, kuliner, dan kekayaan alam yang terkandung di dalam tanahnya. Keindahan alam dan keanekaragaman di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu letak geografis, kondisi wilayah, kondisi alam, dan penerimaan masyarakat terhadap budaya luar yang masuk ke Indonesia.

Selain itu, ini juga dipengaruhi oleh letak geografis Indonesia yang sangat strategis. Indonesia terletak di antara benua Asia dan Australia juga dilalui dua samudera, yaitu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

samudera Hindia dan Pasifik. Inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi jalur perdagangan internasional. Banyak bangsa asing yang menetap di Indonesia karena faktor ini. Kondisi wilayah Indonesia berupa kepulauan, dimana Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki 17.504 pulau yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat). Masyarakat yang tinggal di setiap pulau-pulau itu memiliki lingkungan dan budaya yang berbeda satu sama lain. Kondisi alam di Indonesia bermacam-macam, ada yang pesisir, daerah pegunungan, dataran rendah, rawa dan sebagainya. Kondisi ini menghasilkan aneka kuliner dan mata pencaharian penduduk.

Segala sumber daya dan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia ini banyak melahirkan tempat wisata. Tempat wisata adalah tempat atau lokasi umum yang memiliki keunikan tersendiri sehingga banyak dikunjungi wisatawan. Tempat wisata dapat berupa keindahan alam sekitar, bangunan-bangunan bersejarah, dan sebagainya. Tempat wisata alam sekitar dapat berupa pantai, gunung, air terjun dan lain-lain. Sedangkan tempat wisata bangunan bersejarah dapat berupa candi, museum, dan lain-lain. Tempat wisata di Indonesia memiliki khasnya masing-masing dan banyak mengundang wisatawan domestik maupun mancanegara. Indonesia memiliki daya tarik tersendiri hingga mengundang wisatawan mancanegara juga, seperti karena keindahan alamnya, aneka kuliner, keragaman budayanya, karakter masyarakatnya yang ramah, juga merupakan wisata bahari terbaik di dunia (Rahma, 2020).

Indonesia sangat mengandalkan keindahan alamnya sebagai tempat wisata, sehingga kebersihan adalah faktor penting dalam menarik wisatawan. Daya tarik wisatawan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng, 2001). Salah satu wilayah di Indonesia yang paling banyak menarik wisatawan adalah Pulau Bali. Banyak wisatawan domestic apalagi mancanegara yang ingin berkunjung ke Indonesia hanya untuk ke Pulau Bali. Namun, sangat disayangkan Indonesia bukanlah negara yang “pandai” menjaga kebersihannya. Berdasarkan tingkat kebersihannya, Indonesia justru berada di peringkat ke-117 dengan skor 37,8, dimana itu adalah angka yang buruk bagi negara indah ini. Tidak ada yang tertarik mengunjungi tempat kotor, meski tempat itu memiliki potensi untuk dikunjungi (Wiradipoetra & Brahmanto, 2016).

Keberadaan sampah menjadi hal utama permasalahan kebersihan di berbagai tempat wisata. Sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan di berbagai negara yang hingga saat ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan memburuk seiring berjalannya waktu. Pada Selasa, 22 Februari 2022 OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) atau Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi melaporkan bahwa sampah plastik di seluruh dunia yang berhasil didaur ulang dengan baik kurang dari 10%, 19% dibakar, hampir 50% dibuang ke tempat pembuangan sampah, dan sisanya dibuang di tempat pembuangan sampah yang tidak terkendali, dibakar di tempat terbuka, atau bocor ke lingkungan.

Sedangkan di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat bahwa volume sampah dari 154 kabupaten/kota mencapai sekitar

18.2 juta ton/tahun dan sampah yang terkelola dengan baik hanya sekitar 13.2 juta ton/tahun atau 72.95% dari total keseluruhan. Sampah memang tantangan terbesar bagi dunia saat ini, terutama untuk Indonesia yang secara statistik adalah penyumbang sampah terbesar kedua di dunia. Masyarakat Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pesisir dan sampah paling banyak ditemukan di wilayah pesisir ini. Sampah yang berada di pesisir ini akibat ulah manusia, seperti para wisatawan yang membuang sampah sembarangan, limbah air rumah tangga, dan bawaan sampah dari sungai yang mengalir ke laut. Ini sangat mengganggu kegiatan pariwisata juga berdampak negative terhadap ekosistem tanah, udara dan laut. Hal ini perlu penanganan yang lebih baik agar terwujud tempat wisata yang bersih, sehat dan indah (Yuliadi, 2017).

Selain sampah, pengelolaan fasilitas umum, seperti toilet juga merupakan faktor permasalahan dalam menarik wisatawan. Toilet adalah kebutuhan dasar manusia. Setiap hari manusia tidak lepas dari yang namanya toilet, baik untuk buang air kecil, buang air besar, maupun ketika muntah, bersin dan sebagainya. Toilet umum adalah fasilitas penting yang harus ada di tempat wisata, oleh karena itu perlu untuk dikelola dengan baik. Fasilitas umum ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan beberapa aspek yang bisa menyelamatkan, menyehatkan, mengamankan, memudahkan, dan menyamankan baik bagi pengguna maupun pengelola (Darwis, Hendraningrum dan Andriani, 2016).

Pembahasan

Menurut UU No 32 Tahun 2009, lingkungan dapat diartikan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan kata lain lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan berhubungan timbal balik, seperti danau, laut, hutan, gunung, dan lain-lain. Lingkungan hidup menyediakan segala sumber daya untuk keberlangsungan makhluk hidup.

Lingkungan juga memiliki masalah yang dihadapinya. masalah yang didapinya berupa kerusakan-kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan aktivitas manusia. Akibat peristiwa alam contohnya, seperti abrasi, banjir, tanah longsor, letusan gunung Merapi, tsunami, dan sebagainya. Peristiwa alam ini memang tidak bisa dihindari, namun beberapa bencana alam dapat dicegah, seperti dengan menjaga kebersihan sungai agar tidak terjadi banjir atau dengan reboisasi hutan agar tidak terjadi tanah longsor, dan sebagainya. Akibat aktivitas manusia justru lebih parah karena kerusakan yang dilakukan bisa terjadi terus-menerus dan cenderung meningkat. Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia contohnya seperti, pencemaran ekosistem laut, pencemaran udara, tanah, perusakan dan alih fungsi hutan dan sebagainya.

Pelastarian adalah suatu upaya yang melalui proses dan mempunyai car acara untuk menjaga, melindungi dan juga dapat mengembangkan suatu yang berbenda atau takbenda agar terus bertahan dan tidak punah. Berdasarkan definisi tadi, pelestarian lingkungan adalah suatu upaya untuk menjaga dan melindungi lingkungan agar

hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya tidak rusak. Upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia dapat dilakukan jika didukung oleh segenap warganya. Namun, ketidaktahanan dan ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan.

Di Indonesia permasalahan lingkungan dapat diatasi dengan mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat yang awalnya adalah perusak lingkungan menjadi masyarakat yang sadar akan pentingnya peran lingkungan dengan kehidupan. Manusia yang sadar akan lingkungannya adalah manusia yang sudah memahami dan menerapkan perilaku peduli terhadap lingkungan dan prinsip-prinsip ekologi dan etika terhadap lingkungan. Sebagai masyarakat Indonesia hendaklah dapat menjaga lingkungan dan melestarikan sumber daya alam yang dimiliki.

Keberadaan Sampah di Tempat Wisata

Sampah adalah material sisa yang sudah tidak inginkan karena berakhirnya suatu proses. Jumlah wisatawan yang meningkat dan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan memengaruhi peningkatan volume sampah di tempat wisata. Sampah menjadi salah satu permasalahan terbesar dalam kegiatan pariwisata yang sampai saat ini masih belum terlalu diperhatikan oleh para pengelola tempat wisata. Banyak dari mereka lebih fokus terhadap meningkatkan jumlah pengunjung tanpa memerhatikan faktor tersebut.

Keberadaan sampah yang seiring berjalaninya waktu semakin tidak terkendali ini sebenarnya bukan hanya disebabkan oleh para pengelola saja, namun perilaku wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya juga kurang tersedianya tempat sampah di tempat wisata menyebabkan hal ini terjadi. Para wisatawan tidak hanya datang dengan membawa diri dan uang untuk meramaikan tempat wisata, tapi juga membawa sesuatu yang berujung menjadi sampah. Sebagian wisatawan memang terbiasa membuang sampah sembarangan padahal sampah yang tidak dapat terkelola dengan baik dapat mengganggu kegiatan pariwisata. Sementara kebersihan adalah faktor penting dalam kegiatan pariwisata untuk menarik wisatawan lain (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Sampah yang paling berdampak pada kesehatan lingkungan adalah sampah plastik. Plastik merupakan barang yang sangat sulit untuk di daur ulang, butuh ratusan tahun lamanya agar dapat terurai. Meskipun pada akhirnya terurai, plastik tersebut tidak dapat terurai secara sempurna melainkan akan menjadi potongan mikroskopis yang jika menyebar di udara dapat membahayakan penghirupnya. Dampak dari keberadaan sampah plastik yang berlebih dapat diuraikan sebagai berikut.

Pencemaran Udara

Plastik mengandung zat bercun yang apabila plastik tersebut dilepaskan ke tanah dan rusak akibat paparan sinar matahari maupun akibat dibakar maka plastik tersebut akan melepaskan zat beracunnya ke udara. Sehingga menyebabkan polusi udara yang dapat mengganggu kualitas udara di lingkungan tersebut, khususnya sangat berpengaruh di tempat wisata dimana tempat para wisatawan menikmati Indonesia. Udara yang dihasilkan oleh pembakaran sampah plastik sangat mudah untuk terhirup

oleh manusia. Polusi udara jelas mengganggu kegiatan pariwisata, karena dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan.

Pencemaran Laut

Indonesia merupakan negara penyumbang sampah ke laut peringkat 2 se-dunia. Sampah plastik membutuhkan waktu ratusan tahun sebelum terurai sempurna. Dalam prosesnya, sampah hancur menjadi partikel-partikel kecil, menyebar di seantero perairan dan tanpa sadar dikonsumsi oleh hewan-hewan di lautan. Sampah-sampah itu terus membunuh makhluk hidup di lautan. Berdasarkan penelitian yang diterbitkan Sekretariat Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati (*United Nations Convention On Biological Diversity*) pada 2016, sampah di lautan telah membahayakan lebih dari 800 spesies hewan dan makhluk hidup laut lainnya. Partikel-partikel sampah plastik yang tersebar di tidak hanya memberikan dampak buruk bagi ekosistem laut saja. Diperkirakan dalam jangka panjang, manusia juga akan terkena dampaknya. Hal itu terjadi karena manusia mengonsumsi ikan dan produk-produk yang dihasilkan dari laut. Ikan maupun hewan laut lainnya yang sudah menelan mikro plastik akan menyerap racunnya. Racun ini akan berpindah ke manusia yang mengonsumsinya. Para wisatawan yang ingin menikmati wisata bahari di Indonesia jelas terganggu akan fakta ini. Aneka kuliner sea-food juga akan tercemar nama baiknya.

Terganggunya Kesehatan Manusia

Dengan tercemarnya udara dan laut, maka kesehatan manusia juga pasti terganggu. Mengingat manusia juga bernafas dengan menghirup udara dan mengonsumsi makanan dari laut yang sudah tercemar akan memberikan penyakit dalam di tubuh manusia. Fakta ini dapat mencoreng nama baik Indonesia sebagai negara yang terkenal dengan sektor pariwisatanya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan telah jelas disebutkan, bahwa setiap orang berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan daya tarik wisata. Setiap orang juga berkewajiban untuk ikut serta dalam membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang paling penting bagi Indonesia. Oleh karena itu hendaklah kita dapat melestarikan lingkungan agar dapat mengembangkan sektor pariwisata ini.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah-sampah yang dapat mencemari lingkungan adalah mengurangi penggunaan sampah plastik dengan menerapkan prinsip 3R dan menambah fasilitas tempat sampah di lingkungan wisata. Ketersediaan tempat sampah juga mendukung proses pengurangan sampah yang berserakan di tempat wisata. Berikut merupakan paparan penerapan prinsip 3R.

1. Reduce (mengurangi) adalah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Maksudnya adalah mengurangi jumlah pemakaian bahan-bahan plastik agar sampah plastik tidak semakin menumpuk. Menurut United State Environmental Protection Agency dengan menerapkan reduce kita akan memperoleh banyak manfaat, seperti mengurangi tumpukan sampah, mengurangi pencemaran air, tanah maupun udara, menghemat

energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Beberapa contoh hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan prinsip *reduce* sebagai berikut:

- a. Menggunakan produk dengan kemasan yang bisa didaur ulang.
 - b. Menghindari membeli dan menggunakan produk yang berpotensi menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
 - c. Memakai produk yang dapat diisi ulang (*refill*), seperti membawa botol minum sendiri.
 - d. Mengurangi penggunaan barang sekali pakai.
2. *Reuse* (menggunakan kembali) adalah menggunakan kembali produk yang akan kita buang. Melakukan ini dalam kehidupan sehari-hari akan membantu kita agar selalu memperhatikan nilai atau kegunaan produk sebelum dibuang dan menghemat pengeluaran kita juga. Beberapa hal yang dapat diterapkan dalam menerapkan prinsip ini adalah sebagai berikut:
 - a. Memilih wadah/tempat, kantong atau benda yang dapat digunakan berulang-ulang. Misalnya, lebih memilih menggunakan sapu tangan daripada menggunakan tisu, atau lebih memilih menggunakan tas belanja dari kain daripada menggunakan kantong plastik.
 - b. Memanfaatkan bagian kertas yang masih kosong untuk menulis.
 - c. Memanfaatkan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain.
 3. *Recycle* (mendaur ulang) adalah proses mengubah sampah atau barang yang tidak terpakai menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis dan estetik. Produk yang dapat dihasilkan dari mendaur ulang dapat berupa produk akhir atau bahan baku. Prinsip *recycle* adalah metode penanganan sampah yang membutuhkan biaya lebih tinggi dibanding dengan *reduce* dan *reuse*, karena prinsip ini pada umumnya perlu adanya bantuan teknologi dalam pengelolaannya. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan prinsip ini adalah terwujudnya sirkular ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia, menambah nilai ekonomis produk, menambah lapangan kerja, dan penghasilan masyarakat. Beberapa hal yang dapat diterapkan dalam menerapkan prinsip ini adalah sebagai berikut:
 - a. Memilih produk atau kemasan yang dapat didaur ulang.
 - b. Mengolah sampah kertas, plastik, kaleng maupun bahan lainnya menjadi suatu produk yang baru.
 - c. Mengolah sampah organik menjadi kompos.

Kebersihan tempat wisata harus didukung oleh pengelola wisata dan wisatawannya. Selain menerapkan prinsip 3R ini, pengelola tempat wisata hendaknya menyediakan tempat sampah sebagai fasilitas bagi wisatawan untuk membuang sampah. Sebenarnya Indonesia memiliki sistem pengolahan sampah yang baik, yaitu dengan membedakan tempat sampah dari jenis sampahnya agar mudah diolah. Pengelompokan sampah ini berfungsi untuk memisahkan jenis sampah organik, non

organik, B3, dan kertas. Biasanya ada 4 warna tempat sampah, yaitu hijau, kuning, merah dan biru. Berikut adalah paparan mengenai 4 jenis tempat sampah berdasarkan warnanya yang harus ada di tempat wisata.

1. Tempat sampah hijau, merupakan wadah untuk sampah organik, yang biasanya berupa sisa makanan. Sampah organik dapat berupa dedaunan, bekas sayuran, dan lainnya. Adanya tempat sampah ini dapat mempercepat pembuatan kompos.
2. Tempat sampah kuning, merupakan wadah untuk sampah non-organik. Sampah non-organik dapat berupa plastik bekas, kemasan air yang berbahan plastik dan lainnya. Adanya tempat sampah ini dapat mempermudah pemanfaatannya sebagai bahan kerajinan daur ulang atau pada saat proses daur ulang di pabrik.
3. Tempat sampah merah, merupakan wadah untuk sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah B3 dapat berupa kaca, kemasan detergen, kemasan pembasmi serangga dan sejenisnya. Tempat sampah khusus B3 berfungsi agar sampah-sampah jenis ini tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan orang lain dan mahluk hidup lainnya.
4. Tempat sampah biru, merupakan wadah khusus untuk sampah kertas, pemisahan sampah kertas dari sampah organik bertujuan untuk mempermudah pengrajin dan industri daur ulang untuk mengolah kertas menjadi kebutuhan lainnya.

Sampah yang berserakan tentu membuat wisatawan tidak nyaman dan ini mengurangi minat dan daya tarik wisatawan terhadap tempat wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas tempat sampah yang telah mengelompokkan jenis-jenis sampah, akan memudahkan baik wisatawan maupun pengelola tempat wisata dalam membuang dan mengelola sampah. Tempat sampah sebaiknya disediakan di tempat yang strategis, yaitu tempat yang memungkinkan orang untuk menghasilkan sampah. Sebaiknya sediakan slogan-slogan menarik untuk mengimbau wisatawan dalam menjaga kebersihan tempat wisata.

Kebersihan Toilet

Toilet adalah kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Setiap hari manusia tidak bisa lepas dari yang namanya toilet, baik itu digunakan untuk buang air kecil, buang air besar maupun untuk membuang kotoran lainnya karena muntah dan bersin. Tempat wisata merupakan fasilitas umum yang sering digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik itu untuk kegiatan sehari-hari ataupun kegiatan musiman. Untuk itu sudah sewajarnya sebuah tempat wisata dilengkapi berbagai fasilitas umum, salah satunya adalah toilet umum. Kebersihan toilet umum di tempat wisata sangat bergantung pada pengelola, pengguna, dan masyarakat sekitar.

Toilet umum bukan hanya tempat untuk buang air besar dan kecil saja, tetapi juga menyangkut beberapa aspek lain, yaitu aspek kemudahan pengguna, kesehatan, pemeliharaan, dan aspek lingkungan. Berikut paparan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan toilet umum terutama di tempat wisata.

Ketersediaan Toilet Umum

Tempat wisata adalah salah satu area publik, dimana seharusnya ada fasilitas toilet umum disana. Toilet umum bukan hanya harus ada, hal yang juga tidak kalah penting adalah keberadaan toilet umum tersebut dapat diketahui oleh para wisatawan, baik itu dengan cara memberikan informasi dalam bentuk penunjuk arah ataupun penandaan. Keberadaanya harus dapat terinformasi dengan jelas, penandaan atau penunjuk arah menjadi hal yang penting dalam hal ini. Lokasi toilet umum juga harus memudahkan pengguna untuk mencarinya, namun letak toilet umum tidak harus persis di pinggir jalan protokol, ini justru akan mengganggu. Letaknya hendaknya strategis sehingga mudah untuk dikunjungi (Darwis dkk., 2016).

Desain dan Fasilitas Toilet Umum

Hal yang harus diprioritaskan dalam mendesain toilet umum adalah sistem fasiliasi. Ciri sistem fasiliasi yang bagus, yaitu dapat mengekstrak udara bau dan menghindari ruangan yang lembab, sehingga jamur atau lumut tidak mudah tumbuh. Sistem pencahayaan yang bagus juga bisa meningkatkan penampilan toilet umum dan konservasi energi listrik. Material yang digunakan untuk toilet umum adalah material yang tahan air, tahan lama, sehingga tahan terhadap kerusakan dari penggunaan yang ceroboh. Sebaiknya instalasi pemipaian atau kabel listrik digantung (*suspended*) di langit-langit toilet agar dapat memudahkan pengelola tempat wisata dalam melakukan pembersihan dan pemeliharaan (Sunarsa & Darmawijaya, 2014).

Sebaiknya toilet umum dilengkapi dengan fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan penggunanya. Semua WC duduk yang disediakan sebaiknya tergantung di tembok dan memiliki keran siram otomatis, karena ini dapat memudahkan pengguna. Desain WC sebaiknya mudah dibersihkan dan dapat mencegah tindakan kerusakan yang dapat dilakukan oleh sebagian pengguna. Di dalam toilet hendaknya disediakan papan lipat yang dapat digunakan pengguna untuk meletakkan barang-barangnya. Tempat sampah juga harus disediakan di area wastafel. Tempat sampah ini sebaiknya *hands-free*, kedap air dan tertutup.

Pemeliharaan Toilet Umum

Dalam menjaga kebersihan toilet umum perlu dilakukan strategi *general cleaning*. *General cleaning* sebisa mungkin harus dilakukan setiap hari karena penting untuk menjaga kebersihan toilet. *General cleaning* meliputi *spot cleaning*, *thorough cleaning*, dan *touch upcleaning*. *Spot cleaning* hanya fokus pada pembersihan noda yang dilakukan setiap saat bila ada noda teridentifikasi, *thorough cleaning* adalah pembersihan keseluruhan yang dilakukan sekali dalam sehari, sedangkan *touch upcleaning* adalah teknik pembesihan cepat yang dilakukan untuk menjaga toilet umum tetap bersih, kering dan segar setiap saat (Widyanti dkk., 2020).

Charging (berbayar)

Sebenarnya publik toilet tidak memungut biaya, karena ini adalah bagian dari layanan publik sebuah kota. Meskipun begitu, bila harus memungut biaya, maka sebaiknya prinsipnya adalah *full cost recovery*, yaitu uang yang dihasilkan digunakan

untuk pemulihan biaya pengadaan dan perawatan. Bukan malah untuk revenue center, yaitu untuk mengeruk keuntungan dari sumber pendapatan.

Edukasi Penggunaan Toilet

Pesan yang mendidik dapat memengaruhi pengguna untuk senantiasa menjaga kebersihan toilet. Pesan yang disampaikan hendaknya singkat, padat, jelas dan menarik, bila perlu pesan tersebut diberi gambar edukasi. Hendaknya menggunakan bahan yang tahan lama dan tahan air.

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya. Segala sumber daya yang dimiliki Indonesia melahirkan banyak tempat wisata. Tempat wisata di Indonesia sangat beragam karena tiap daerah memiliki tempat wisata khasnya masing-masing. Indonesia memiliki daya tarik tersendiri hingga banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia, salah satunya adalah karena keindahan alamnya. Oleh karena itu kebersihan lingkungan menjadi faktor penting untuk menarik wisatawan. Namun Indonesia bukanlah negara yang pandai menjaga kebersihan lingkungannya. Sebagai warga Indonesia, hendaklah kita dapat melestarikan keindahan alam Indonesia yang menjadi andalan Indonesia.

Kebersihan adalah hal yang penting, karena lingkungan yang bersih mencerminkan bahwa lingkungan tersebut sehat. Tempat wisata yang baik adalah tempat wisata yang lingkungannya indah dan terawat. Kebersihan tempat wisata dapat terwujud jika baik pengelola maupun wisatawan dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan tempat wisata tersebut. Permasalahan yang paling menonjol dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata di Indonesia adalah keberadaan sampah dan pengadaan toilet umum yang kurang memadai.

Sampah yang berserakan dapat menyebabkan pencemaran udara, pencemaran air dimana ini akan mengganggu kesehatan makhluk hidup sekitar termasuk kita, manusia. Beberapa jenis sampah ketika dibakar dapat menghasilkan gas beracun yang dapat mengganggu kesehatan bagi yang menghirupnya. Sampah-sampah di laut juga dapat memberikan dampak buruk bagi biota laut dan dalam jangka panjang, manusia juga akan terkena dampaknya. Hal itu terjadi karena manusia mengonsumsi ikan dan produk-produk dari laut. Selain mengganggu kesehatan makhluk hidup, sampah yang berserakan dapat memberikan pandangan buruk bagi para wisatawan yang berkunjung. Jika ini berlanjut, daya tarik wisatawan terhadap tempat wisata di Indonesia akan berkurang.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah-sampah yang dapat mencemari lingkungan adalah mengurangi penggunaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Prinsip 3R sering kita dengar, yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali, dan recycle (mendaur ulang). Selain menerapkan prinsip 3R ini, pengelola tempat wisata hendaknya menyediakan tempat sampah sebagai fasilitas bagi wisatawan untuk membuang sampah. Tempat sampah hendaknya dikelompokkan berdasarkan jenis sampahnya agar memudahkan pengelola dalam mengelola sampah. Pengelompokan tempat sampah ini berfungsi untuk memisahkan jenis sampah organik,

non organik, B3, dan kertas. Seperti yang sering kita lihat ada 4 warna, yaitu hijau, kuning, merah dan biru.

Permasalahan kedua adalah pengadaan toilet umum. Kebersihan toilet umum di tempat wisata sangat bergantung dari pengelola atau pemerintah, pengguna, dan masyarakat sekitar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan toilet umum adalah ketersediaan, desain, fasilitas, dan pemeliharaan toilet umum, juga menggunakan system *charging* bila perlu dan edukasi penggunaan toilet.

Jika tempat wisata terjaga kebersihannya, maka hal ini akan menambah daya tarik tempat wisata tersebut terhadap para wisatawan. Disarankan baik pengelola maupun wisatawan dapat menerapkan solusi yang diberikan. Karena solusi ini dapat mendukung kesuksesan sektor pariwisata di Indonesia. Juga diharapkan bagi para pembaca dapat mengembangkan solusi yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. 4, 37–49.
- Darwis, R., Hendraningrum, A., & Adriani, Y. (2016). Kelayakan fasilitas publik dalam kawasan industri wisata belanja di kota bandung: studi kasus terhadap toilet dan musola. [Https://api.semanticscholar.org/corpusid:113861190](https://api.semanticscholar.org/corpusid:113861190)
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Sammeng, A. M. (2001). Cakrawala pariwisata. Balai Pustaka.
- Widyanti, N. L. S., Anggreni, M. A., Sumardiana, I. N. J., Yasti, H., & Kurniansah, R. (2020). Manajemen pengelolaan toilet umum di daya tarik wisata kuta lombok tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.39>
- Wiradipoetra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. III(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Yuliadi, L. P. S. (2017). Optimalisasi pengelolaan sampah pesisir untuk mendukung kebersihan lingkungan dalam upaya mengurangi sampah plastik dan penyelamatan pantai pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–18.